

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *pre-test and post-test non equivalent control group design*, yaitu membandingkan subjek sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender dalam penurunan intensitas nyeri *pasca sectio caesarea*. Selain itu, penelitian dengan *quasi experiment design* bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan, mengklarifikasi mengapa suatu peristiwa terjadi atau keduanya (Arikunto, 2010; Wasis, 2008; Danim, 2003).

Tabel 3.1 *Pre-test and Post-test non equivalent control group design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Pemberian Minyak Esensial	<i>Post-test</i>
Perlakuan	O1	(X)	O2

Keterangan :

- O1 : Intensitas nyeri sebelum diberikan aromaterapi Lavender
- O2 : Intensitas nyeri setelah diberikan aromaterapi Lavender
- X : Pemberian Aromaterapi Lavender untuk menurunkan nyeri pada ibu postpartum *sectio caesarea*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul, Bantul, Yogyakarta. Selain itu di RSUD Panembahan Senopati Bantul belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengaruh aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri pada ibu postpartum *sectio caesarea*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan maret–september 2020, sedangkan untuk pengambilan data dilakukan pada tanggal 15 Agustus – 20 September 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi dari penelitian ini adalah ibu postpartum *sectio caesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Bantul, Yogyakarta dan pada tanggal 2 Juli 2020 didapatkan data total operasi *sectio caesarea* tahun 2019 bahwa setiap bulan diperkirakan jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* rata-rata sebanyak 56 pasien setiap bulannya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sementara sampling merupakan proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu postpartum *section caesarea* di Ruang Alamanda 3 RSUD Panembahan Senopati Bantul (Nursalam, 2017).

a. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Consecutive Sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri, sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah responden yang diperlukan terpenuhi (Nursalam, 2017). Pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1) Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini adalah:

- (a) Bersedia menjadi responden
- (b) Umur 20-40 tahun
- (c) Tidak sedang dalam pengaruh analgesik
- (d) Skala nyeri ($NRS \geq 3$) dan ($NRS \leq 7$)

2) Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- (a) Tidak mengalami gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, gangguan bicara dan gangguan penciuman seperti pilek.

- (b) Tidak ada penyakit penyerta seperti jantung, asma
- (c) Tekanan darah > 120/80 mmHg

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Didalamnya terdapat faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti (Surahman & Supardi, 2016).

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Pemberian Aromaterapi Lavender
2. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah penurunan intensitas nyeri pasca *sectio caesarea*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional penting dilakukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data konsisten antara sumber data atau responden satu dengan responden yang lainnya (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Hasil Ukur
1	Variabel bebas : Aromaterapi Lavender	Terapi <i>non</i> farmakologi dengan menggunakan aromaterapi lavender untuk mengurangi rasa nyeri pasca <i>sectio caesarea</i> sebanyak 0,5 ml yang dicampur dengan aquadest sebanyak 25 ml. Pemberian aromaterapi lavender dilakukan selama 5 menit pada setiap intervensi dan dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari sebelum responden diberi analgesic.	Pemberian aromaterapi dengan cara inhalasi menggunakan kasa	Rasio	Diberikan aromaterapi lavender
2	Variabel terikat : Intensitas Nyeri Pasca <i>Sectio Caesarea</i>	Gambaran tentang seberapa parah nyeri yang dirasakan oleh ibu pasca <i>sectio caesarea</i> di daerah sayatan yang membuat ibu merasa tidak nyaman. Pengukuran intensitas nyeri dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi dilakukan selama 5 menit dengan menggunakan kasa yang telah ditetesi aromaterapi.	Kuisisioner NRS (<i>Numeric Rating Scale</i>)	Rasio	Skor nyeri : Tidak ada nyeri = skala 0 Nyeri ringan = skala 1-3 Nyeri sedang = skala 4-6 Nyeri berat terkontrol = skala 7-9 Nyeri berat tidak terkontrol = skala 10

F. Alat dan Metode Penelitian

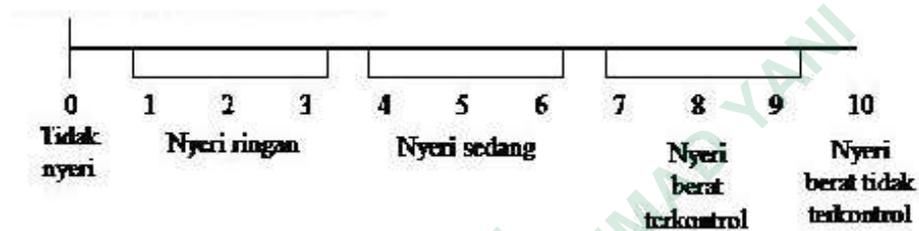
1. Alat ukur atau instrument

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

- a. Kuisisioner penelitian skrining berisi pertanyaan tentang identitas responden : nama, usia, waktu dilakukannya SC (SC hari ke -), Indikasi dilakukannya SC, status pernikahan, paritas (jumlah anak), riwayat operasi sebelumnya, riwayat penyakit sebelumnya, suka wangi lavender, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan alamat.

b. Lembar penilaian intensitas nyeri

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengetahui intensitas nyeri dengan menggunakan kuesioner *Numeric Rating Scale* (NRS). Skala ini sudah biasa digunakan dan telah divalidasi. Berat ringannya rasa nyeri dibuat menjadi terukur dengan mengobjektifkan pendapat subjektif nyeri dengan menggunakan skala numerik 0-10.



Gambar 6.1 *Numeric Rating Scale*

c. Interpretasi *Numeric Rating Scale* yaitu sebagai berikut:

- (1) Skala 0 (tidak ada nyeri) : responden menyatakan tidak merasakan nyeri
- (2) Skala 1-3 (nyeri ringan) : responden menyatakan nyerinya ringan atau sedikit nyeri dan tidak terlihat gelisah
- (3) Skala 4-6 (nyeri sedang) : responden menyatakan nyerinya sedang atau masih dapat ditahan, terlihat gelisah dari nyerinya, sedikit mampu berpartisipasi dalam perawatan
- (4) Skala 7-9 (nyeri berat terkontrol) : responden menyatakan nyerinya hebat atau tidak dapat ditahan, terlihat gelisah, fungsi mobilitas terganggu, dan perilaku berubah
- (5) Skala 10 (nyeri berat tidak terkontrol) : responden menyatakan nyerinya sangat hebat atau tidak tertahankan, perubahan dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari, ketergantungan, dan putus asa.

d. Prosedur penggunaan aromaterapi lavender

- (1) Ambil 10 tetes atau 0,5 ml aromaterapi lavender dalam botol yang sudah disiapkan

- (2) Teteskan pada kapas untuk dihirup selama 5 menit
- (3) Intervensi dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari dan dilakukan hingga responden mencapai jumlah sampel yang ditentukan.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan beberapa tahap oleh peneliti. Sebelum kuesioner diisi, responden diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan penelitian, dan cara mengisi kuisisioner serta melakukan *informed consent* kemudian kuisisioner dibagikan pada responden yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria. Kuesioner yang dibagikan pertama kali berupa pertanyaan tentang identitas responden, setelah itu peneliti melakukan kontrak waktu untuk melakukan pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri postpartum *sectio caesarea*, kemudian peneliti melakukan pengukuran nyeri dengan menggunakan kuisisioner yang kedua yang berupa *Numeric Rating Scale* dan baru setelah itu pemberian aromaterapi lavender diberikan pada responden serta di akhir sesi pertemuan dilakukan pengukuran nyeri kembali dengan menggunakan kuisisioner *Numeric Rating Scale*. Intervensi dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari selama tiga hari dan dilakukan hingga responden mencapai jumlah sampel yang ditentukan.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument (Arikunto, 2010). Instrumen dalam penelitian ini berisi tentang intensitas nyeri postpartum *sectio caesarea*, lembar check list yang berisi nama, usia, dan paritas. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuesioner tentang penilaian intensitas nyeri dengan skala numerik (*Numeric rating Scale*) yang tidak dilakukan uji validitas karena diambil dari alat ukur yang sudah baku dengan nilai 0-10, dari tidak ada nyeri sampai nyeri berat tidak terkontrol. Instrumen ini

diambil dari studi Gloth (2001) dengan judul *The Functional Pain Scale : Reliability, Validity, and Responsiveness in an Elderly Population*, dengan hasil validitas yaitu dengan *correlation* = 0,90.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan hingga sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali maupun lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010). Instrumen dalam penelitian ini berisi tentang intensitas nyeri postpartum *sectio caesarea*, lembar check list yang berisi nama, usia, dan paritas. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuesioner tentang penilaian intensitas nyeri dengan skala numerik (*Numeric rating Scale*) yang tidak dilakukan uji reliabilitas karena diambil dari alat ukur yang sudah baku dengan nilai 0-10, dari tidak ada nyeri sampai nyeri berat tidak terkontrol. Instrumen ini diambil dari studi Gloth (2001) dengan judul *The Functional Pain Scale : Reliability, Validity, and Responsiveness in an Elderly Population*, dengan hasil reliabilitas yaitu $r > 0,95$.

H. Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Metode Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Hasil pengukuran skala nyeri, kuisisioner atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. *Editing* merupakan suatu kegiatan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisisioner yang digunakan untuk penelitian tersebut.

b. *Coding*

Melakukan peng”kode”an atau “coding”, yaitu merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukan

data (*data entry*). Pada lembar kuesioner, peneliti akan memberikan pengkodean sesuai dengan urutan responden sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan data sebagai berikut :

- (1) Usia responden
 - (a) Kode 1 : 20-40 tahun (Dewasa Awal)
 - (b) Kode 2 : 40-60 tahun (Dewasa Madya)
 - (c) Kode 3 : >60 tahun (Dewasa Akhir)
- (2) Pendidikan Responden
 - (a) Kode 1 : SD
 - (b) Kode 2 : SMP
 - (c) Kode 3 : SMA
 - (d) Kode 4 : PT (Perguruan Tinggi)
- (3) Pekerjaan Responden
 - (a) Kode 1 : Buruh
 - (b) Kode 2 : Wiraswasta/Swasta
 - (c) Kode 3 : PNS
 - (d) Kode 5 : IRT (Ibu Rumah Tangga)
- (4) Status Pernikahan
 - (a) Kode 0 : Belum Menikah
 - (b) Kode 1 : Menikah
- (5) Riwayat Penyakit Sebelumnya
 - (a) Kode 0 : Tidak Ada Penyakit
 - (b) Kode 1 : Hipertensi
 - (c) Kode 2 : Asma
 - (d) Kode 3 : Diabetes Melitus
- (6) Indikasi SC
 - (a) Kode 1 : Ibu
 - (b) Kode 2 : Janin
 - (c) Kode 3 : Jalan lahir

c. Memasukan Data (*data entry*) dan *Processing*

Data merupakan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) yang kemudian dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer atau SPSS untuk Window. Dalam proses ini juga dituntut ketelitian dari peneliti dalam melakukan “*data entry*” ini. Apabila tidak maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukan data saja.

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya yang kemudian harus dilakukan pembetulan atau koreksi. Maka peneliti melihat kembali missing yang berada di hasil olah data dengan program komputer (Notoatmodjo, 2012).

2. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

a. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk dari analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi digunakan untuk data numerik. Dalam analisis univariat pada umumnya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Distribusi frekuensi responden berdasarkan : umur, tingkat pendidikan, riwayat persalinan *sectio caesarea* sebelumnya, riwayat pemeriksaan kehamilan, pekerjaan dan tingkat nyeri (Notoatmodjo, 2012).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisa ini menjelaskan perbedaan mean skor tingkat nyeri sebelum dilakukan

intervensi pemberian aromaterapi lavender dan setelah dilakukan intervensi pemberian aromaterapi lavender pada ibu postpartum *sectio caesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Bantul, Yogyakarta.

Analisa ini melihat pengaruh variabel independent dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut : jika nilai $p \leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai $p \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Selain itu, penelitian ini disebut berpasangan karena memiliki subyek yang sama. Dengan kata lain, disebut dependen bila responden diukur dua kali atau diteliti dua kali atau yang biasanya disebut *pre* dan *post* (Dahlan, 2009).

I. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting karena sebuah penelitian keperawatan bersentuhan langsung dengan manusia atau responden. Oleh karena itu, perlunya kode etik penelitian untuk pedoman etika yang berlaku bagi setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini menggunakan *Ethical Clearance* yang telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang dikeluarkan pada tanggal 7 Juli 2020 dengan nomor Skep/059/KEPK/VII/2020. Oleh karena itu, dalam penelitian dilakukan empat prinsip utama dalam etik penelitian keperawatan menurut Milton, Loiselie, Profetto-McGgrath, Polit & Beek dalam Dharma, 2011, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penelitian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subyek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (*autonomy*). Tidak ada pengaruh apapun baik dari peneliti maupun pihak rumah sakit apabila tidak

bersedia mengikuti penelitian. Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subyek bersedia ikut dalam penelitian. Subyek dalam penelitian juga berhak mendapat informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko penelitian, keuntungan yang mungkin didapat dan kerahasiaan informasi.

2. *Informed Consent*

Setelah mendapat penjelasan yang lengkap dan mempertimbangkannya dengan baik, responden kemudian menentukan apakah akan ikut serta atau menolak sebagai subyek penelitian. Prinsip ini tertuang dalam pelaksanaan *informed consent* yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subyek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu postpartum *sectio caesarea* yang memiliki tingkat nyeri (≥ 3 NRS) dan (≤ 7 NRS), maka *informed consent* akan ditandatangani oleh klien atau keluarga klien.

3. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek (*respect for privacy and confidentiality*)

Manusia sebagai subyek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subyek. Sehingga peneliti merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subyek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu seperti Allana Eden Gabriella maka diberi kode AEG. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subyek tidak terekspos secara luas.

4. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara

professional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan untuk timbal balik menjadi responden dengan memberikan bingkisan yang bermanfaat. Untuk beban secara merata diberikan kuesioner dengan pembahasan yang sama, waktu yang sama, dan tidak memaksa responden.

5. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*)

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subyek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian diterapkan (*beneficience*). Kemudian meminimalisir resiko atau dampak yang merugikan bagi subyek penelitian (*nonmaleficience*). Prinsip ini harus diperhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian Universitas Jenderal Achamd Yani Yogyakarta. Penelitian ini memberikan manfaat dari segi pengembangan ilmu pengetahuan bagi responden. Selain itu, tidak ada kerugian yang besar selama mengikuti penelitian ini, hanya kerugian dari segi waktu.

J. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan. Tahapan tersebut diantaranya, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Penentuan masalah penelitian yang didapatkan dari artikel, jurnal, dan buku
- b. Pengajuan Judul dan Persetujuan Judul Penelitian
- c. Dalam pengajuan judul penelitian, sebelumnya mahasiswa mengajukan judul penelitian, selanjutnya ditentukan pembimbing oleh program studi. Kemudian mahasiswa melakukan konsultasi tentang judul yang diajukan.
- d. Penyusunan dan Ujian Proposal
- e. Penyusunan proposal dilakukan dari bulan November 2019 – Februari 2020. Ujian proposal dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2020. Selama

proses penyusunan proposal, peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing, mencari literature dan melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui tentang kegiatan pembelajaran, gambaran tempat penelitian, populasi, dan sampel penelitian.

- f. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Adapun alat dan bahan tersebut yaitu aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender merupakan salah satu bentuk aromaterapi yang terbuat dari sari minyak murni lavender. Aromaterapi lavender memiliki manfaat relaksasi, menjaga kesehatan, menyegarkan dan memberikan ketenangan. Aromaterapi lavender ini terbuat dari sari minyak murni lavender sebanyak 0,5 ml yang dicampur dengan aquadest sebanyak 25 ml. Pemberian aromaterapi lavender dilakukan selama 5 menit pada setiap intervensi dan dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari sebelum responden diberi analgesik pada ibu postpartum sectio caesarea dengan tingkat nyeri (≥ 3 NRS) dan (≤ 7 NRS).
- g. Peneliti melakukan penelitian dibantu oleh asisten yang berasal dari Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang sebelumnya telah diberikan penjelasan terkait penelitian yang akan dilakukan seperti menjelaskan jalannya penelitian dan menjelaskan cara melakukan intervensi pemberian aromaterapi lavender kepada ibu postpartum sectio caesarea.
- h. Mengurus etika penelitian yang telah disetujui oleh Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- i. Mengurus surat izin pendahuluan di PPPM Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang diajukan kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Kepala Kementerian Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Kepala RSUD Panembahan Senopati Bantul, Bantul, Yogyakarta,
- j. Melakukan pemilihan asisten penelitian yaitu mahasiswa/mahasiswi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

k. Menyamakan persepsi dengan asisten penelitian sebelum melakukan penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti datang ke RSUD Panembahan Senopati Bantul, Bantul, Yogyakarta, kemudian menghadap Kepala Diklat rumah sakit untuk meminta izin melakukan penelitian dan bertemu Kepala Ruang Alamanda 3 untuk melakukan pemilihan nama ibu postpartum *sectio caesarea* untuk dijadikan sampel dengan melihat daftar nama ibu postpartum *sectio caesarea* kemudian dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- b. Setelah mendapatkan daftar nama ibu postpartum *sectio caesarea* yang akan dijadikan responden, peneliti masuk ke ruang Alamanda 3 untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- c. Peneliti meminta kesediaan calon responden untuk menjadi responden penelitian. Apabila calon responden bersedia menjadi responden penelitian maka diminta untuk menandatangani *informed consent* yang telah disiapkan oleh peneliti.
- d. Peneliti memberikan kuesioner intensitas nyeri Numeric Rating Scale pada responden sebelum diberikan intervensi aromaterapi lavender dengan didampingi oleh peneliti.
- e. Peneliti dan asisten peneliti meminta responden untuk menunjukkan skala nyeri yang dirasakan pada kuesioner *Numeric Rating Scale* yang diberikan sebelum dilakukan intervensi atau pretest.
- f. Peneliti memberikan aromaterapi lavender sebanyak 0,5 ml yang telah diencerkan dengan aquadest sebanyak 25 ml menggunakan kasa kepada responden untuk dihirup selama 5 menit
- g. Peneliti dan asisten peneliti meminta responden untuk menunjukkan skala nyeri yang dirasakan pada kuesioner Numeric Rating Scale yang diberikan setelah dilakukan intervensi atau posttest
- h. Pemberian aromaterapi dilakukan 2 kali dalam sehari dan masing-masing intervensi selama 5 menit, apabila telah selesai maka responden akan diberikan reward.

- i. Setelah selesai pengambilan semua data, peneliti memeriksa kembali apakah semua lembar kuesioner sudah terisi dengan benar. Apabila masih ada yang kurang responden diminta untuk melengkapi jawaban yang kurang. Setelah semua data sudah didapatkan kemudian dikumpulkan dan dianalisa.
3. Penyusunan Laporan Penelitian
 - a. Penulisan hasil penelitian
 - b. Data yang sudah terkumpul dilakukan pengolahan data.
 - c. Data kemudian dilakukan uji statistik dengan menggunakan program komputer.
 - d. Menyusun laporan akhir BAB IV (hasil dan pembahasan) dan BAB V (kesimpulan dan saran).
 - e. Melakukan konsultasi dengan pembimbing.
 - f. Seminar hasil atau ujian skripsi.
 - g. Revisi sesuai dengan saran.
 - h. Konsultasi dengan pembimbing.
 - i. Setelah skripsi disetujui kemudian dilakukan penjiilidan skripsi.

4. Alur Penelitian

